



DAMPAK PONSEL PADA KEHIDUPAN SPIRITUAL JEMAAT GBT KRISTUS PENEBUS SEMARANG

Stefany Yosephine Edrika ^{a*}, Hery Budi Yosef ^b, Elizama Gulo ^c, Adhi Siswanto Wisnu Nugroho ^d

^a Magister Pendidikan Agama Kristen / Pendidikan Agama Kristen, frederika1983@gmail.com, Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia, Kota Jakarta, DKI Jakarta

^b Magister Pendidikan Agama Kristen / Pendidikan Agama Kristen, herybudyosef@gmail.com, Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia, Kota Jakarta, DKI Jakarta

^c Magister Pendidikan Agama Kristen / Pendidikan Agama Kristen, elizamagulo.glowfc@gmail.com, Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia, Kota Jakarta, DKI Jakarta

^d Magister Pendidikan Agama Kristen / Pendidikan Agama Kristen, coach.imanueladhi@gmail.com, Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia, Kota Jakarta, DKI Jakarta

* Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of mobile phone use on the spiritual life of the GBT Kristus Peneburan Semarang congregation. This study uses quantitative and qualitative research methods with a sample of 50 respondents. The development of technology, especially smartphones, has had a significant impact on various aspects of life, including the spiritual life of Christians. This study aims to identify and analyze the impact of mobile phone use on the spiritual life of the congregation at the Bethel Tabernacle Church (GBT) of Christ the Redeemer Semarang. A qualitative approach was used with the methods of observation, interviews, and distributing questionnaires to a number of congregations. The results of the study show that mobile phones have a dual impact on the spiritual life of the congregation. On the one hand, mobile phones facilitate access to spiritual resources such as digital Bibles, online sermons, and virtual prayer groups, which can increase congregational engagement in religious activities, improving the ability to communicate with fellow congregations. On the other hand, excessive mobile phone use can disrupt the focus of worship, reduce direct social interaction, reduce time for prayer and Bible reading, increase the risk of dependence on technology and trigger spiritual distractions. This study also identified factors that affect the impact of mobile phones on the spiritual life of the GBT congregation of Christ the Redeemer Semarang, such as age, education level, and theological understanding. The implication of this study is the need to develop wise strategies in the use of mobile phones among the congregation with an emphasis on the use of technology to strengthen spiritual life and minimize its negative impacts.

Keywords: *Mobile phone use, spiritual life, GBT congregation of Christ the Redeemer Semarang, technology, religion.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan ponsel pada kehidupan spiritual jemaat GBT Kristus Penebus Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan sampel 50 responden. Perkembangan teknologi, khususnya ponsel pintar, telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan spiritual umat Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak penggunaan ponsel terhadap kehidupan spiritual jemaat di Gereja Bethel Tabernakel (GBT) Kristus Penebus Semarang. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada sejumlah jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ponsel memiliki dampak ganda terhadap kehidupan spiritual jemaat. Di satu sisi, ponsel memfasilitasi akses terhadap sumber daya spiritual seperti Alkitab digital, khotbah daring, dan kelompok doa virtual, yang dapat meningkatkan keterlibatan jemaat dalam kegiatan keagamaan, meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan sesama jemaat. Di sisi lain dampak negatif,

penggunaan ponsel yang berlebihan dapat mengganggu fokus ibadah, mengurangi interaksi sosial langsung, mengurangi waktu untuk berdoa dan membaca Alkitab, meningkatkan risiko ketergantungan pada teknologi dan memicu distraksi spiritual. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dampak ponsel terhadap kehidupan spiritual jemaat GBT Kristus Penebus Semarang, seperti usia, tingkat pendidikan, dan pemahaman teologis. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi bijak dalam penggunaan ponsel di kalangan jemaat dengan menekankan pada pemanfaatan teknologi untuk memperkuat kehidupan spiritual dan meminimalkan dampak negatifnya.

Kata Kunci: Penggunaan ponsel, kehidupan spiritual, jemaat GBT Kristus Penebus Semarang, teknologi, agama.

1. PENDAHULUAN

Penemu sistem telepon genggam yang pertama adalah Martin Cooper, seorang karyawan Motorola pada tanggal 03 April 1973, walaupun banyak disebut-sebut penemu telepon genggam adalah sebuah tim dari salah satu divisi Motorola (divisi tempat Cooper bekerja) dengan model pertama adalah DynaTAC. Ide yang dicetuskan oleh Cooper adalah sebuah alat komunikasi yang kecil dan mudah dibawa bepergian secara fleksibel.

Perkembangan teknologi digital, khususnya penggunaan ponsel, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan beragama (Utama et al., 2022). Ponsel tidak hanya memudahkan akses informasi dan komunikasi, tetapi juga membawa tantangan baru, seperti distraksi, ketergantungan, dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Dalam konteks spiritual, kemudahan mengakses konten rohani secara digital, seperti renungan harian, Alkitab digital, atau siaran ibadah, tidak selalu diiringi dengan kedalaman iman yang seimbang (Setiadinata et al., 2022). Sebaliknya, penggunaan ponsel yang berlebihan justru berpotensi menggeser makna ibadah yang sejati, di mana kehadiran hati dan fokus kepada Tuhan sering kali terganggu oleh notifikasi dan godaan dunia maya.

Di sisi lain, praktik keagamaan turut mengalami transformasi seiring dengan maraknya penggunaan ponsel (Yunita et al. 2024). Banyak jemaat yang kini mengandalkan aplikasi Alkitab atau materi khotbah online, menggantikan Alkitab fisik dan catatan manual. Meski hal ini mempermudah akses, ada kekhawatiran bahwa interaksi dengan firman Tuhan menjadi lebih dangkal karena minimnya perenungan mendalam (Sibby & Windha., 2021). Selain itu, ibadah bersama di gereja kadang terganggu oleh penggunaan ponsel untuk keperluan non-rohani, seperti membalas pesan atau berselancar di media sosial, sehingga mengurangi kekhusyukan dalam beribadah.

Ponsel sebenarnya memiliki dampak ganda: di satu sisi dapat menjadi alat yang memperkaya spiritualitas jika digunakan dengan bijak, namun di sisi lain dapat menjadi penghalang hubungan dengan Tuhan jika tidak dikendalikan. Konten rohani digital, seperti podcast renungan atau livestream ibadah, bisa menjadi sarana pertumbuhan iman, tetapi penggunaannya yang berlebihan justru berisiko membuat jemaat kehilangan momen keheningan dan pendalaman iman secara pribadi (Berutu & Siahaan, 2020). Tantangannya adalah menemukan keseimbangan agar teknologi tidak menguasai kehidupan spiritual, melainkan menjadi sarana pendukung yang efektif.

Di Gereja Bethel Tabernakel (GBT) Kristus Penebus Semarang, fenomena ini semakin terlihat dalam kehidupan jemaat. Sebagian besar anggota gereja aktif menggunakan ponsel, baik untuk komunikasi sehari-hari maupun mengakses konten rohani. Namun, ada keluhan dari para pemimpin gereja bahwa beberapa jemaat terlihat kurang fokus saat ibadah karena sering mengecek ponsel. Selain itu, waktu yang seharusnya digunakan untuk doa pribadi atau pelayanan justru terkuras oleh aktivitas digital yang kurang bermanfaat secara rohani. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk menyikapi tantangan ini dengan memberikan pemahaman yang tepat tentang penggunaan ponsel yang sehat, sehingga kehidupan spiritual jemaat tetap terjaga dan terus bertumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, jurnal tersebut akan mengidentifikasi beberapa permasalahan terkait dampak penggunaan ponsel terhadap praktik spiritual di kalangan jemaat GBT Kristus Penebus Semarang. Pertama, bagaimana penggunaan ponsel yang berlebihan memengaruhi disiplin spiritual, seperti doa pribadi, pembacaan Alkitab, dan kekhusyukan dalam ibadah? Kedua, bagaimana pola penggunaan ponsel di kalangan jemaat GBT Kristus Penebus Semarang, apakah lebih banyak dimanfaatkan untuk penguatan iman atau justru menjadi sumber distraksi?. Ketiga, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kecenderungan

jemaat dalam menggunakan ponsel, baik faktor internal (seperti kedewasaan rohani dan kesadaran diri) maupun faktor eksternal (seperti pengaruh media sosial dan tuntutan pekerjaan)?. Keempat, strategi adaptasi seperti apa yang dapat diterapkan oleh gereja dan jemaat untuk meminimalisir dampak negatif sekaligus memaksimalkan manfaat ponsel bagi pertumbuhan iman?. Dengan mengeksplorasi masalah-masalah ini, jurnal tersebut bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis agar teknologi dapat menjadi alat pendukung, bukan penghalang, dalam kehidupan spiritual jemaat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif digunakan dengan metode observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada sejumlah jemaat untuk memahami secara komprehensif dampak penggunaan ponsel terhadap kehidupan spiritual jemaat GBT Kristus Penebus Semarang. Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan kebenaran relative dengan menggunakan instrument pengumpulan data (Zaluchu, 2021). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah jemaat, pemimpin kelompok sel, dan gembala sidang untuk menggali pengalaman, tantangan, serta persepsi mereka terkait penggunaan ponsel dalam praktik spiritual. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif selama ibadah dan kegiatan gereja untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi jemaat dengan ponsel memengaruhi kekhayalan dan partisipasi mereka. Penelitian ini juga mengadopsi studi kasus untuk menganalisis fenomena secara kontekstual di lingkungan GBT Kristus Penebus Semarang, dengan mempertimbangkan dinamika sosial dan spiritual yang unik di jemaat tersebut. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, serta peluang dalam menjaga keseimbangan antara teknologi dan kerohanian. Melalui metode ini, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran utuh sekaligus rekomendasi yang relevan bagi gereja dalam menyikapi tantangan digitalisasi terhadap kehidupan iman jemaat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berinteraksi dengan orang lain. Dia ingin tahu di mana dia berada, bahkan apa yang terjadi di dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini mendorong orang untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah proses dasar mentransfer ide atau perasaan dari satu orang (komunikator) ke orang lain (komunikator). Pikiran dapat berupa ide, informasi, pemikiran dan hal serupa yang keluar dari pikirannya. Emosi dapat berupa keyakinan, sesuatu, keraguan, kecemasan, kemarahan, keyakinan, kebahagiaan, dll, yang berasal dari hati.

Komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai proses dua arah jenis, yaitu sistem utama dan sistem kedua. Metode utamanya adalah proses mengkomunikasikan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain menggunakan simbol (simbol) sebagai mediana. Simbol sebagai media dan alat komunikasi utama adalah bahasa, tanda, gambar, warna, dan orang lain dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikator. Saat ini kita hidup di zaman modern, dimana dunia mengalami perkembangan secara terus menerus. Perkembangan yang dimaksud kini telah merubah pandangan seseorang menjadi lebih kompleks. Salah satu perkembangan tersebut adalah perkembangan di bidang teknologi dan komunikasi dalam bentuk handphone.

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan ponsel memiliki dampak signifikan dan beragam terhadap kehidupan spiritual jemaat GBT Kristus Penebus Semarang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi, ditemukan bahwa ponsel tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga telah menjadi bagian integral dari praktik-praktik spiritual jemaat. Adapun temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat 35 Jemaat atau 70% responden menggunakan ponsel untuk membaca Alkitab, mendengarkan puji-pujian, dan berdoa. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas jemaat memanfaatkan fitur digital secara aktif untuk membangun kehidupan rohaninya. Aplikasi Alkitab digital seperti YouVersion, Spotify untuk lagu rohani, dan aplikasi renungan harian menjadi sarana praktis yang memperkuat kehidupan doa dan pemahaman firman Tuhan.
- b. Terdapat 30 Jemaat atau 60% responden menggunakan ponsel untuk mengikuti ibadah online atau live streaming

Hal ini menegaskan bahwa ponsel telah menjadi penghubung utama antara jemaat dan gereja, khususnya dalam situasi seperti pandemi atau kesulitan hadir secara fisik di gereja. Media digital memberi kesempatan bagi jemaat untuk tetap terlibat dalam ibadah dan mendengar pengajaran firman Tuhan secara fleksibel.

- c. Terdapat 25 Jemaat atau 50% responden menggunakan ponsel untuk berkomunikasi dengan gembala dan sesama jemaat
Komunikasi digital memudahkan interaksi, penguatan iman, serta saling mendoakan antara jemaat. Hal ini juga memperkuat jaringan sosial dan spiritual dalam komunitas gereja, terutama melalui grup WhatsApp, Telegram, atau media sosial gereja.
- d. Terdapat 20 Jemaat atau 40% responden menggunakan ponsel untuk mencari informasi tentang agama dan spiritualitas

Ponsel menjadi sarana eksplorasi pengetahuan rohani, baik melalui artikel, video khotbah, podcast Kristen, maupun media sosial tokoh-tokoh rohani. Ini menunjukkan adanya keingintahuan dan kebutuhan jemaat untuk memahami iman secara lebih mendalam di era digital. Jadi, secara keseluruhan, hasil penelitian ini mencerminkan bahwa ponsel tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pertumbuhan rohani, meskipun tetap diperlukan pembinaan dan pengawasan rohani agar penggunaannya mendukung, bukan menghambat, kedekatan jemaat dengan Tuhan.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Dampak Positif

a. Akses ke Sumber Daya Spiritual

John Dyer, 2011. Ponsel memungkinkan jemaat mengakses berbagai sumber daya rohani seperti Alkitab digital, aplikasi renungan harian, rekaman khotbah, dan musik penyembahan dengan sangat mudah. Kemudahan akses ini meningkatkan keterlibatan spiritual karena jemaat dapat memperdalam iman di luar konteks ibadah mingguan, kapan saja dan di mana saja.² Douglas Estes, 2009 Teknologi ini dapat menjadi sarana pembelajaran rohani yang adaptif di tengah kesibukan hidup modern.

b. Komunikasi dan Konektivitas

Ponsel berperan penting dalam mempererat komunikasi antar jemaat, baik melalui grup WhatsApp gereja, pertemuan doa online, maupun diskusi Alkitab daring. Komunikasi digital ini menjaga kedekatan dan kekompakan komunitas rohani, terutama bagi jemaat yang tidak bisa hadir secara fisik karena jarak, usia, atau kondisi kesehatan (Paul T. Penley, 2011). Konektivitas digital menjadi jembatan penghubung yang memperkuat rasa kepemilikan dan dukungan sosial.

c. Peningkatan Keterlibatan dalam Kegiatan Gereja

Ponsel dan aplikasi digital memudahkan penyebaran informasi kegiatan gereja seperti jadwal ibadah, pendaftaran seminar, dan promosi kegiatan pelayanan. Craig Detweiler 2013, Platform digital juga memfasilitasi keterlibatan aktif dalam pelayanan virtual, baik sebagai peserta maupun pelayan. Hal ini memperluas jangkauan pelayanan dan menjadikan gereja lebih inklusif terhadap berbagai kelompok usia dan kondisi sosial (Leonard Sweet, 2001).

3.2.2. Dampak Negatif

a. Distraksi Spiritual

Penggunaan ponsel yang berlebihan selama ibadah atau kegiatan keagamaan dapat menyebabkan gangguan konsentrasi dan mengurangi kekhusyukan dalam beribadah. Notifikasi yang muncul secara terus-menerus, akses mudah ke media sosial, dan aplikasi hiburan lain sering kali menjadi distraksi yang signifikan (Tony Reinke, 2017). Hal ini mengganggu pengalaman spiritual yang seharusnya menjadi momen sakral dan pribadi antara jemaat dan Tuhan.

b. Pengurangan Interaksi Sosial Langsung

Ketergantungan terhadap komunikasi digital dapat mengurangi intensitas interaksi sosial langsung antar jemaat. Jemaat mungkin merasa lebih nyaman menyapa atau berdiskusi melalui pesan instan daripada melakukan percakapan langsung, yang pada akhirnya melemahkan kedekatan emosional dan spiritual dalam komunitas gereja.

c. Potensi Kecanduan dan Ketergantungan

Ponsel dirancang untuk menciptakan pola penggunaan yang adiktif melalui fitur notifikasi dan algoritma personalisasi. Ketergantungan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental, tetapi juga dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk doa, membaca Alkitab, dan refleksi spiritual (Jean Twenge, 2009) Kecanduan digital telah terbukti secara signifikan mengganggu keseimbangan hidup rohani seseorang.

d. Berkurangnya Kekhusyukan Dalam Beribadah

Penggunaan ponsel selama ibadah untuk aktivitas yang tidak relevan secara spiritual—seperti bermain game, menjelajahi media sosial, atau berbelanja daring—menurunkan kualitas pengalaman ibadah (James K. A. Smith, 2009). Kehadiran fisik tanpa keterlibatan hati dan pikiran menjadikan ibadah sebagai rutinitas yang kosong. Hal ini juga berdampak buruk pada atmosfer ibadah secara keseluruhan (Eugene Peterson, 2005).

3.3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi

Berikut ini adalah penjelasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dampak penggunaan ponsel pada kehidupan spiritual jemaat, yaitu:

a. Usia dan Generasi

Generasi muda, khususnya generasi Z dan milenial, secara umum lebih terbiasa dan bergantung pada teknologi digital, termasuk ponsel pintar, dibandingkan dengan generasi yang lebih tua. Mereka mengintegrasikan teknologi ke dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk praktik keagamaan. Hal ini dapat berdampak pada cara mereka beribadah, melakukan saat teduh, dan berinteraksi dengan ajaran Kristen.

b. Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Teologis

Tingkat pendidikan formal dan pemahaman teologis seseorang berperan penting dalam menyaring dan mengelola informasi digital yang mereka konsumsi. Jemaat yang memiliki fondasi teologis yang kuat cenderung lebih kritis dalam menyikapi konten digital dan lebih mampu menyesuaikan penggunaan teknologi agar selaras dengan nilai-nilai iman Kristen (Kevin Vanhooze, 2007).

c. Lingkungan Sosial dan Komunitas Gereja

Budaya dan norma dalam lingkungan gereja turut membentuk sikap jemaat terhadap penggunaan ponsel (Nancy T. Ammerman, 2009). Gereja yang secara aktif memberikan bimbingan mengenai penggunaan teknologi—misalnya melalui khotbah, seminar, atau diskusi kelompok—dapat menciptakan kesadaran kolektif untuk menggunakan ponsel secara bijak dan rohani.

3.4. Strategi Adaptasi

a. Edukasi dan Bimbingan

Gereja memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir jemaat melalui edukasi dan bimbingan terkait penggunaan ponsel secara bijak dalam kehidupan spiritual (Andy Crouch, 2017). Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, khotbah tematik, pelatihan manajemen waktu digital, serta pengenalan aplikasi Alkitab, renungan harian, dan media rohani lainnya (John Dyer, 2011). Edukasi ini juga mencakup pengembangan etika digital yang sesuai dengan nilai-nilai kekristenan, seperti integritas, pengendalian diri, dan kesucian hidup.

b. Pedoman dan Kebijakan

Gereja juga dapat merumuskan pedoman internal atau kebijakan penggunaan ponsel selama ibadah dan kegiatan rohani. Hal ini bertujuan menciptakan suasana yang sakral dan fokus terhadap Tuhan (Douglas Groothuis, 2007). Misalnya, gereja dapat mendorong jemaat untuk mematikan ponsel saat ibadah dimulai atau menggunakan mode diam. Beberapa gereja juga menetapkan zona bebas ponsel di ruang ibadah untuk mendorong kekhusyukan.

c. Promosi Interaksi Sosial Langsung

(Dietrich Bonhoeffer, *Life Together*, HarperOne, 1954) Selain bimbingan teknologi, gereja dapat menyeimbangkan kehidupan digital dengan memfasilitasi interaksi sosial langsung. Kelompok kecil, pelayanan bersama, dan kegiatan sosial gereja dapat membantu mempererat hubungan antarjemaat serta mengurangi kecenderungan isolasi akibat keterikatan pada dunia digital (Eugene Peterson, 2000). Interaksi ini penting dalam membangun komunitas rohani yang kuat dan saling menopang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ponsel memberikan dampak yang kompleks terhadap kehidupan spiritual jemaat GBT Kristus Penebus Semarang. Dari sisi positif, ponsel berperan sebagai alat yang menunjang pertumbuhan rohani, seperti memudahkan

akses terhadap Alkitab digital, renungan harian, rekaman khotbah, dan kegiatan ibadah daring. Teknologi ini juga memungkinkan jemaat untuk tetap terhubung dalam komunitas rohani meski dalam situasi tertentu, seperti pandemi atau kesibukan kerja. Kesimpulan dari penelitian tentang dampak penggunaan ponsel pada kehidupan spiritual jemaat GBT Kristus Penebus Semarang dapat ditarik dari berbagai aspek yang telah diteliti, baik dari sisi positif maupun negatif, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut adalah beberapa poin kesimpulan yang mungkin dihasilkan:

- a. Penggunaan ponsel memiliki dampak ganda terhadap kehidupan spiritual jemaat GBT Kristus Penebus Semarang. Di satu sisi, ponsel menyediakan akses mudah ke sumber daya spiritual dan memfasilitasi komunikasi antar jemaat. Di sisi lain, penggunaan ponsel yang berlebihan dapat mengganggu fokus ibadah dan mengurangi interaksi sosial langsung;
- b. Pentingnya keseimbangan dalam penggunaan ponsel. Teknologi harus dilihat sebagai alat yang dapat memperkuat kehidupan spiritual, bukan sebagai pengganti atau penghalang;
- c. Perlunya bimbingan dan edukasi dari gereja untuk membantu jemaat menggunakan ponsel secara bijak dalam konteks kehidupan beragama.
- d. Dampak Positif: Ponsel mempermudah akses ke Alkitab digital, khotbah daring, dan materi keagamaan lainnya, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan jemaat dalam kehidupan spiritual; Komunikasi daring memfasilitasi interaksi antar jemaat, terutama dalam kelompok doa dan diskusi Alkitab.
- e. Dampak Negatif: Penggunaan ponsel saat ibadah dapat mengganggu kekhusyukan dan konsentrasi jemaat; Ketergantungan pada komunikasi daring dapat mengurangi interaksi sosial langsung dan melemahkan rasa kebersamaan; Penggunaan ponsel yang tidak bijak dapat menyebabkan kecanduan dan ketergantungan.
- f. Faktor-faktor yang Memengaruhi: Usia, tingkat pendidikan, dan pemahaman teologis memengaruhi bagaimana jemaat menggunakan ponsel dan dampaknya terhadap kehidupan spiritual mereka; Lingkungan sosial dan komunitas gereja memainkan peran penting dalam membentuk norma dan praktik penggunaan ponsel.
- g. Strategi Adaptasi: Gereja perlu mengembangkan pedoman dan kebijakan tentang penggunaan ponsel dalam kegiatan gereja; Edukasi dan bimbingan tentang penggunaan ponsel yang bijak sangat penting; Promosi interaksi sosial langsung antar jemaat perlu ditingkatkan.

Jadi, dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang seimbang dan bijak dalam penggunaan ponsel di kalangan jemaat GBT Kristus Penebus Semarang. Gereja memiliki peran penting dalam membimbing jemaat untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan meminimalkan dampak negatifnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran yang lebih tinggi serta arahan dari gereja dalam mendampingi jemaat agar dapat menggunakan ponsel secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga teknologi ini benar-benar menjadi alat yang mendukung, bukan menghambat, pertumbuhan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andrew Sullivan, "I Used to Be a Human Being," *New York Magazine*, 2016.
- [2] Campbell, H. A. (2010). *When religion meets new media*.
- [3] Cal Newport, *Digital Minimalism: Choosing a Focused Life in a Noisy World*, Portfolio, 2019.
- [4] David Kinnaman & Mark Matlock, *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus* Dietrich Bonhoeffer, *Life Together*, HarperOne, 1954
- [5] Henry Cloud & John Townsend, *Making Small Groups Work: What Every Small Group Leader Needs to Know*, Zondervan, 2003.
- [6] James K. A. Smith, *You Are What You Love: The Spiritual Power of Habit*, Brazos Press, 2016. Craig Detweiler, *iGods: How Technology Shapes Our Spiritual and Social Lives*, Brazos Press, 2013.
- [7] Jean M. Twenge, *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy--and Completely Unprepared for Adulthood*, Atria Books, 2017.
- [8] Zaluchu, S. (2021). *Metode Penelitian di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan*. Jurnal Teologia Berita Hidup. Surakarta.
- [9] Yunita, Yunita, Paulus Purwoto, dan Herry Susanto Antadinata. "Fenomena Penggunaan Gadget Saat Ibadah di Kalangan Warga Jemaat." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3.1 (2023). Analisis Penggunaan Smartphone dalam Mengikuti Ibadah PA (Penelaahan Alkitab) Pemuda Pemudi di GKPPD Panji Bako Kabupaten Dari. *ejournal.stpdianmandala.ac.id*
- [10] *The Soul in Cyberspace*, Wipf and Stock Publishers, 1997.

- [11] Tony Reinke, *12 Ways Your Phone Is Changing You*, Crossway, 2017.
- [12] Sherry Turkle, *Reclaiming Conversation: The Power of Talk in a Digital Age*, Penguin Press, 2015.\
- [13] Sherry Turkle, *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*, Basic Books, 2011.